

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seseorang dikatakan lansia jika memasuki usia 60 tahun ke atas, dimana ini adalah bagian siklus hidup manusia yang pasti dialami setiap orang (Kemenkes, 2019). Lansia akan mengalami proses menua dan akan mengalami berbagai kemunduran fungsi fisiologis tubuh (Rohman et al., 2021). Seiring dengan proses menua tersebut, lansia akan terkena penyakit degeneratif yaitu timbulnya berbagai macam masalah kesehatan (Hannan et al., 2019). Penyakit degeneratif akan menyebabkan lansia mengalami penurunan fungsi pada berbagai jaringan, organ dan sistem tubuh, diantaranya adalah sistem muskuloskeletal, sistem saraf, sistem kardiovaskular, sistem reproduksi dan sistem respirasi (Purnama & Suahda, 2019). Salah satu penurunan fungsi sistem tubuh pada lansia adalah perubahan pada sistem muskuloskeletal yaitu kehilangan fleksibilitas pada sendi, ini dapat menyebabkan perubahan pada sendi. Salah satu gejala yang paling sering dialami oleh lansia akibat perubahan pada sendi ini adalah nyeri pada area persendian (Lestari et al., 2023).

PBB memperkirakan ada 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih pada 2020, jumlah itu akan berlipat ganda menjadi 2 miliar jiwa pada 2050. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2016 oleh Badan Pusat Statistik, diperkirakan jumlah lansia (usia 60 tahun keatas) di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa (Kemenkes, 2022). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mencatat persentase jumlah lansia di Jawa Timur tahun 2021 telah mencapai 13,57% dari keseluruhan penduduk atau sekitar 5.546.386 jiwa sedangkan jumlah lansia di Kota Malang per Desember 2021, berjumlah 106.014 jiwa atau 12,5 % dari penduduk Kota Malang. Permasalahan lansia global adalah menghadapi peningkatan jumlah lansia yang terus meningkat (BPS Jatim, 2021).

Studi berbasis survei di Eropa menunjukkan bahwa kejadian nyeri kronis meningkat seiring bertambahnya usia, dengan perkiraan prevalensi berkisar antara 38% hingga 60% pada orang berusia di atas 65 tahun (Tinnirello et al., 2021). Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh yang merupakan akumulasi dari kerusakan dari tingkat seluler maupun okuler yang terjadi dalam waktu yang lama, ini menyebabkan timbulnya kejadian penyakit tidak menular, salah satunya adalah penyakit sendi, menurut data dari Kemenkes prevalensi penyakit tidak menular tertinggi kedua pada lansia adalah penyakit sendi, yaitu 18% (Kemenkes, 2022). Sebanyak 67,4% orang lansia di Indonesia mengalami nyeri pada sendi. Menurut data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit sendi pada lansia di Indonesia tercatat sekitar 7,3%, sedangkan jumlah penderita nyeri sendi di Jawa Timur mencapai 6,9% (Rusmiati, 2020). Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Dinoyo, lansia yang mengalami nyeri sendi di Puskesmas Dinoyo berjumlah 91 jiwa.

Dampak dari proses degeneratif dari sistem muskuloskeletal adalah nyeri sendi, ini karena pengapuran atau penyakit lain. Lansia akan mengalami nyeri sendi yang disebabkan oleh proses penuaan yang akan menyebabkan tulang rawan persendian menipis sehingga mengalami kerusakan. Hal tersebut terjadi karena berkurangnya cairan sinovial yang mengakibatkan tulang saling berdekatan dan akan terjadi gesekan sehingga membuat membran kartilago pada lapisan antar sendi akan menipis dan lama-kelamaan akan menyebabkan inflamasi pada area sendi (Rusmiati, 2020). Nyeri sendi pada lansia disebabkan oleh terjadinya penipisan bantalan kartilago dan menurunnya cairan sinovial. Akibat dari penurunan cairan sinovial tersebut sendi akan mengalami gesekan yang akan menimbulkan inflamasi pada sendi, nyeri sendi biasanya terjadi pada sendi lutut, panggul, lumbal dan servikal (Rohman et al., 2021). Nyeri sendi membuat penderitanya takut untuk bergerak sehingga dapat menurunkan produktivitasnya. Penurunan fungsi

muskuloskeletal pada lansia yang dapat menyebabkan nyeri sendi ini juga dapat menurunkan aktivitas fisik, sehingga dapat mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (Yusefa et al., 2023). Lansia yang mengalami nyeri akan mengganggu aktivitas fisik sehingga salah satu penyebab menurunnya aktivitas fisik pada Lansia dan ini dapat menurunkan produktivitas lansia (Aprilia Pertiwi et al., 2021).

Peneliti mengacu pada penjelasan diatas bahwasanya penelitian oleh Aprilia Pertiwi et al., 2021. memiliki fokus yang hampir sama dengan penelitian yg akan peneliti lakukan, maka sesuai dengan penejelasan di atas peneliti ingin mengembangkan keilmuan yg ada dengan instrument, teknik analisis data, wilayah dan sarana serta individu lansia yang berbeda. Peneliti meneliti di wilayah Kecamatan Dinoyo yang memiliki cukup banyak lansia, serta pada kecamatan tersebut memiliki puskesmas yang mempunyai program posyandu lansia, sehingga disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat hubungan nyeri sendi pada lansia yang ada di kecamatan Dinoyo terhadap tingkat aktivitas fisik, maka pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin mengambil topik penelitian yang berjudul "Hubungan Nyeri Sendi Dengan Tingkat Aktivitas Fisk Pada Lansia".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara nyeri sendi dengan tingkat aktivitas fisik pada lansia di Puskesmas Dinoyo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara nyeri sendi dengan tingkat aktivitas fisik pada lansia di Puskesmas Dinoyo

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifkasi nyeri sendi pada lansia di Puskesmas Dinoyo

- 2) Mengidentifikasi tingkat aktifitas fisik pada lansia di Puskesmas Dinoyo
- 3) Mengidentifikasi hubungan nyeri sendi dengan tingkat aktivitas fisik pada lansia di Puskesmas Dinoyo

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, khususnya dalam memberikan pengetahuan tentang nyeri sendi dan aktivitas fisik pada lansia

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran untuk melakukan penelitian yang dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang nyeri sendi dan aktivitas fisik pada lansia.

###### b. Bagi Keperawatan

Sebagai penambah pengetahuan mengenai keperawatan pada lansia yang mengalami nyeri sendi.

###### c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan dan edukasi kepada lansia dan keluarganya serta bagi masyarakat untuk mengetahui pengaruh nyeri sendi terhadap aktivitas fisik pada lansia.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Dilakukan
1	Kiki Aprilia Pertiwi, Cahya Tribagus Hidayat, Sofia Rhosma Dewi (2021) "HUBUNGAN NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS DENGAN AKTIVITAS FISIK PADA LANSIA DI PUSKESMAS ROGOTRUNAN LUMAJANG"	a. Variable Independen : <i>Nyeri Rheumatooid Arthritis</i> b. Variable dependen: <i>Aktivitas fisik</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desai penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional.	Data dikumpulkan menggunakan kuesioner RAPS dan PASE.	Variabel independent, tempat penelitian, jumlah sampel dan Instrumen penelitian
2	Mariya Yusefa, Wisnu Probo Wijayanto, Sutrisno Sutrisno, Didi Suswanto. (2022) "Hubungan Nyeri Rheumatooid Arthritis dengan Kemandirian ADL pada Lansia"	a. Variable Independen : <i>Nyeri Rheumatooid Arthritis</i> b. Variable dependen: <i>Kemandirian ADL</i>	Rancangan penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain cross sectional. Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan acidental sampling.	Pengukuran tingkat kemandirian responden dengan menggunakan Barthel Indeks + IADL (instrument activity daily living)	Variable independent dan dependen, tempat penelitian, Teknik sample, jumlah sampel dan Instrumen penelitian.
3	Dessy Suswitha, Dewi Rury Arindari (2020) "HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK DENGAN	a. Variable Independen: <i>Aktivitas fisik</i> b. Variable	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Prosedur pengumpulan data dengan observasi dan wawancara secara langsung	Variable independent dan dependen, metode penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel dan Instrumen penelitian.

	NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL”	dependen: <i>Nyeri rheumatoid arthritis</i>	Analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional	pada responden dalam bentuk pilihan (check list) yang dikembangkan oleh peneliti	
4	Ribka Seran, Hendro Bidjuni, Franly Onibala. (2016) “HUBUNGAN ANTARA NYERI GOUT ARTHRITIS DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI PUSKESMAS TOWUNTU TIMUR KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA”	a. Variable Independen: <i>Nyeri Gout Arthritis</i> b. Variable dependen: Kemandirian ADL	1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Metode survey Analitik dengan pendekatan cross sectional 3. Analisis statistik dengan Uji chi square	Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner Katz Indeks dan Lembar observasi intensitas nyeri Visual Analog Scale dan Skala Bourbanis.	Variable independent dan dependen, metode penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel dan Instrumen penelitian.

